

## BAB I PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Fenomena tren berkain yang sedang berkembang di media sosial, khususnya di Instagram, menjadi salah satu indikator meningkatnya minat generasi sekarang terhadap pelestarian budaya lokal Indonesia. Komunitas seperti Swara Gembira dan Remaja Nusantara melalui kampanye #BerkainGembira aktif mempromosikan penggunaan kain tradisional dalam kehidupan sehari-hari. Kampanye ini bertujuan untuk mengenalkan kembali nilai-nilai budaya melalui penggunaan kain bercorak tradisional dalam berbagai aktivitas (Aninda, Sunarya, 2023). Tren berkain tidak hanya menjadi gerakan budaya tetapi juga bentuk nyata pelestarian warisan Nusantara. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa banyak kain tradisional yang terancam punah, sehingga berbagai upaya pelestarian sangat diperlukan (CNN Indonesia, 2023). Kampanye seperti ini menunjukkan bahwa generasi sekarang memiliki ketertarikan baru terhadap budaya tradisional, meskipun sering diadaptasi dengan gaya modern untuk kebutuhan kenyamanan dan estetik.

Di sisi lain, busana kebaya sebagai salah satu pakaian tradisional Indonesia tetap memiliki tempat istimewa di hati masyarakat. Kebaya kutu baru, khususnya, memiliki sejarah panjang sebagai salah satu bentuk pakaian yang populer sejak zaman Kerajaan Majapahit (1293-1500 M). Pada awalnya, kebaya muncul pada abad ke-15 dan ke-16. Pada masa ini, kebaya dikenakan oleh wanita bangsawan dan memiliki desain yang sederhana. Kebaya awalnya terbuat dari bahan yang ringan dan sering dihiasi dengan bordir halus (Sholihah, Bahar, Putri, Haktan, & Diyanti, 2024). Awalnya, kebaya ini digunakan sebagai pelengkap *kemben* untuk menyesuaikan dengan norma-norma syariat Islam yang berkembang pada masa itu (Maulana, 2021). Kebaya kutu baru memiliki ciri khas berupa kain sambungan di bagian depan yang disebut *stagen*, yang menyambungkan sisi kanan dan kiri kebaya (Audriana, Inez, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Karyaningsih (2015) menunjukkan bahwa 58,6% responden memilih kebaya kutu baru dengan alasan desainnya yang sopan, berbahan sederhana, dan nyaman dikenakan. Popularitas kebaya ini mencerminkan apresiasi masyarakat terhadap busana

tradisional yang tetap relevan di era modern. Seperti yang diungkapkan dalam penelitian tersebut, "Pemilihan kebaya tidak hanya dipengaruhi oleh estetika, tetapi juga oleh faktor kenyamanan dan nilai budaya yang melekat" (Karyaningsih, 2015).

Dari beberapa batik tradisional yaitu motif batik keraton atau yang dapat disebut juga batik klasik merupakan batik yang dibuat dan diciptakan dengan motif tradisional yang mengacu pada budaya keraton (Roykhan, R., Sariyatun, S., dan Kurniawan, D.A., 2019). Motif batik *udan liris* adalah salah satu batik keraton atau sering disebut sebagai batik klasik. Kebaya yang dikenakan para perempuan dikategorikan sebagai pakem yakni kebaya dengan bawahan kain batik, jenis bahan, kualitas jahitan dan simbolisme motif pada kain batik yang dikenakan sebagai bawahan juga merupakan penanda identitas (Trimaya 2018). Batik ini yang relevan untuk dapat digunakan sebagai inspirasi motif elemen dekoratif dalam segi motif yang mengandung unsur-unsur seperti *banji sawut* yang melambangkan keberuntungan dan kesuburan, serta *parang* yang melambangkan kekuatan. Unsur-unsur lain seperti rangkaian bunga yang mencerminkan kesucian (Roykhan, R., Sariyatun, S., dan Kurniawan, D.A., 2019). Pemilihan motif batik *udan liris* dalam penelitian ini didasarkan pada keterkaitan historis dan estesisnya antara kebaya kutu baru dengan batik *udan liris*, sebagai salah satu motif batik klasik yang sarat makna dan secara tradisional kerap dipadupadankan kebaya kutu baru yang mencerminkan gaya klasik dengan kain jarik bermotif khas batik keraton yang dapat disebut juga batik klasik. Oleh karena itu, pemilihan motif ini menjadi relevan untuk memperkuat benang merah antara bentuk busana dan nilai budaya dari setiap bagian motif batik *udan liris* yang menghadirkan reinterpretasi visual dan tetap mempertahankan identitas tradisional.

Melihat fenomena tersebut terdapat urgensi masalah penelitian ini yang bertujuan untuk menarik minat berbagai kalangan masyarakat terutama generasi dewasa dan menyesuaikan kebaya kutu baru dengan tren *fashion* masa kini, berdasarkan hasil wawancara dan observasi hingga menganalisa dari bentuk busana kebaya kutu baru, diketahui dari bentuk busana kebaya kutu baru masih menggunakan pola atau pakem yang masih sama namun terdapat penggunaan kebaya kutu baru

dengan detail busana yang banyak menggunakan kain brokat hingga teknik *digital print*. Serta berdasarkan analisa dari *brand* perbandingan dapat disimpulkan busana kebaya kutu baru ini terdapat perubahan yaitu pada bagian bentuk *bef* yang lancip dan panjang serta penggunaan *stagen* pada bagian bawah disambung menjadi satu dengan *bef*, sehingga bentuk kebaya panjang menjadikan busana kebaya kutu baru ini memiliki perubahan bentuk. Dari hal tersebut terdapat sebuah peluang untuk melakukan pengembangan busana kebaya kutu baru sesuai pola atau pakem yang ada dengan mengadaptasi motif batik *udan liris* sebagai motif inspirasi dalam busana ini, serta penggabungan teknik bordir yang menjadikan busana kebaya kutu baru. Pendekatan ini yang diharapkan tidak hanya memperbarui estetika kebaya tetapi juga menjaga nilai tradisionalnya, dengan mengangkat fenomena tren berkain ini diharapkan dapat diterima oleh kalangan generasi tanpa kehilangan identitas budayanya.

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Adanya potensi mengolah motif inspirasi batik *udan liris* sebagai elemen dekoratif pada kebaya kutu baru.
2. Adanya peluang untuk menggabungkan motif batik *udan liris* dengan teknik bordir.
3. Adanya potensi pengaplikasian motif batik *udan liris* sebagai inspirasi motif dengan teknik bordir menjadi produk *fashion* kebaya kutu baru.

## **I.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, antara lain yaitu:

1. Bagaimana cara mengolah motif inspirasi batik *udan liris* sebagai elemen dekoratif pada kebaya kutu baru?
2. Bagaimana pengaplikasian motif batik *udan liris* pada kebaya kutu baru dengan menggunakan teknik bordir?

3. Bagaimana cara menggabungkan motif batik *udan liris* dengan teknik bordir?

#### **I.4 Batasan Masalah**

Berdasarkan penjelasan rumusan masalah, maka yang akan menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Produk *fashion* berupa busana kebaya kutu baru.
2. Motif yang digunakan merupakan motif batik dari Yogyakarta yaitu motif batik *udan liris*.
3. Teknik yang digunakan adalah teknik bordir dengan mesin manual.

#### **I.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dari Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengolah motif inspirasi batik *udan liris* sebagai elemen dekoratif pada kebaya kutu baru.
2. Menggabungkan motif batik *udan liris* dengan teknik bordir.
3. Menerapkan motif batik *udan liris* pada kebaya kutu baru dengan menggunakan teknik bordir.

#### **I.6 Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Memberikan variasi kebaya kutu baru dengan memadukan motif batik *udan liris* dan teknik bordir.
2. Memberikan variasi produk *fashion* baru berupa kebaya kutu baru dengan penggabungan motif dan teknik yang belum pernah ada sebelumnya.
3. Mendukung pelestarian budaya melalui inovasi kebaya dengan motif batik *udan liris* dan teknik bordir.

#### **I.7 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang secara khusus hanya terfokus pada beberapa responden/ informan dalam kebutuhan wawancara mendalam atau *indepth interview* (Debrofoni dan Fuentes, 2008 dalam

M. Firmansyah, 2021). Mengingat kualitatif merupakan studi pemaknaan (interpretif) maka tergantung sungguh dari intuisi dan pemahaman yang berbeda-beda dari setiap individu. Oleh karenanya peneliti diharuskan terjun sendiri secara langsung dengan tidak menggunakan enumerator atau asisten, karena dikhawatirkan melahirkan interpretasi makna fenomena yang berbeda antara peneliti dengan asistennya (M. Firmansyah, 2021). Menurut (Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, 2011) Di dalam metode penelitian kualitatif, lazimnya data dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif, yaitu; 1).Studi literatur 2).wawancara, 3).observasi, 4).eksplorasi . Beberapa teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian. Adapun metode penelitian yang digunakan sebagai berikut:

1. Studi Literatur

Dilansir dari (Putrihapsari & Fauziah, 2020 dalam Novita Eka Nurjanah, 2021) mengartikan studi literatur sebagai penelitian yang dilakukan dengan cara menelaah berbagai kajian kepustakaan yang diperlukan dalam penelitian. Pada penelitian ini data literatur yang digunakan oleh peneliti bersumber dari jurnal, artikel, buku kepustakaan serta *website* resmi.

2. Observasi

Menurut Muhammad Ilyas Ismail dalam buku *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur* (2020), observasi dapat diartikan sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang sifatnya lebih spesifik dibanding teknik lainnya (Vanya Karunia Mulia Putri, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung mengamati perilaku, interaksi, atau aktivitas responden di lingkungan alami mereka. Observasi dapat dilakukan secara partisipan (peneliti terlibat dalam aktivitas) atau non-partisipan (peneliti hanya mengamati). Observasi *online* (Observasi tidak langsung melalui media sosial instagram @lemarilila, @rancangparasjiwo, @kebayaencimjogya, untuk mengetahui bentuk busana kebaya kutu baru dimasa sekarang dan kain tradisional batik klasik). Observasi secara langsung dilakukan di beberapa lokasi, termasuk toko Batik Hamzah dan Museum Keraton Yogyakarta, untuk memperoleh informasi mengenai kebaya kutu baru serta batik *udan*

*liris*, termasuk perkembangannya dalam mengamati dan mencari data berkaitan dengan objek penelitian ataupun *brand* yang mengolah produk serupa.

### 3. Wawancara

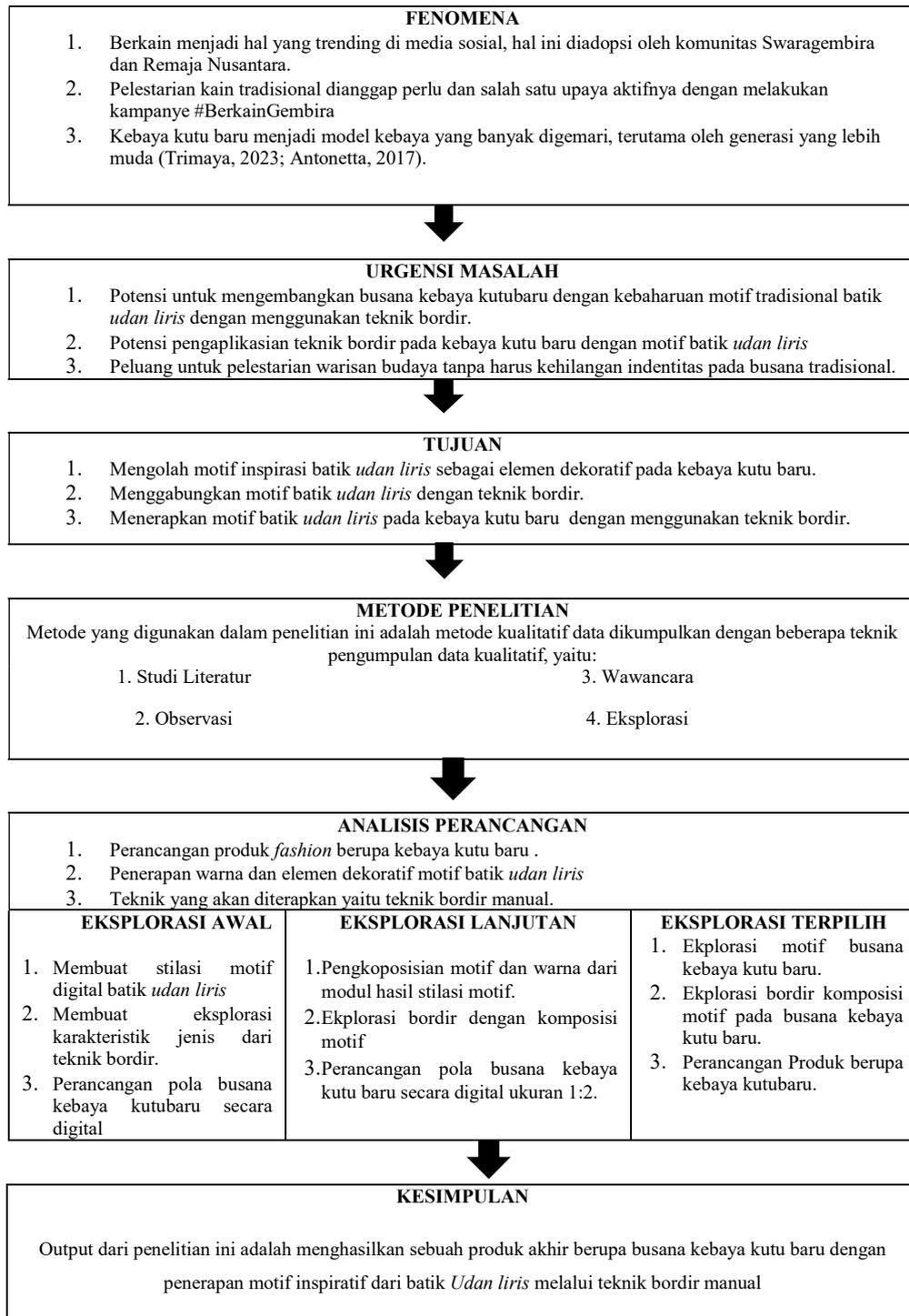
Wawancara menjadi salah satu teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan informasi. Peneliti melakukan wawancara terhadap narasumber yaitu Medawati sebagai anak dari Dena Gaman Runting (alm) yang dahulunya menggunakan dan membuat kebaya kutu baru ini dan Ludi Jinal Rampai sebagai narasumber yang pernah memiliki pengalaman dalam menggunakan kebaya kutu baru ini dan mewawancarai salah satu pegawai toko Batik Hamzah yaitu Mas Yadi mengenai informasi seputar motif batik *udan liris* dan kebaya kutubarua perkembangannya.

### 4. Eksplorasi

Pada penelitian ini, eksplorasi memiliki peran penting sebagai upaya untuk melengkapi dan memperkuat data yang telah diperoleh. Peneliti melakukan eksplorasi motif dan eksplorasi teknik bordir, proses eksplorasi dilakukan secara bertahap dimulai dari eksplorasi awal, eksplorasi lanjutan dan eksplorasi terpilih.

## I.8 Kerangka Penelitian

Berikut ini merupakan bagan kerangka penelitian yang menjelaskan alur penyusunan penelitian:



Gambar I.1 Bagan Kerangka Penelitian

(Sumber: Dokumentasi Pribadi 2025)

## **I.9 Sistematika Penulisan**

Penelitian dibuat sedemikian rupa agar memudahkan pembaca dalam memahami pesan informasi dengan baik sehingga sistematika penulisan disusun sebagai berikut:

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini berisi penjelasan yang memaparkan terkait Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Metodologi Penelitian, Kerangka Penelitian. Terkait alasan peneliti menyusun penelitian mengenai perancangan kebaya kutu baru yang dengan menggabungkan motif batik *udan liris* dan teknik bordir.

### **BAB 2 STUDI LITERATUR**

Pada bab ini berisi serangkaian teori-teori relevan yang dikemukakan oleh para ahli ataupun teori yang ditemukan pada penelitian sebelumnya sebagai dasar penelitian penjelasan judul penelitian yang menjadi salah satu bagian penting dalam penelitian ini. Studi literatur pada penelitian ini mencakup penjelasan mengenai unsur dan prinsip rupa, definisi dan pakem kebaya khususnya kebaya kutu baru, sejarah batik motif batik *udan liris* serta teknik bordir.

### **BAB 3 DATA DAN ANALISA PERANCANGAN**

Bab ini berisi penjelasan mengenai definisi data primer dan data sekunder serta metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data-data tersebut. Data primer akan didapatkan melalui wawancara langsung, observasi dan eksplorasi sedangkan data sekunder didapat melalui studi literatur penelitian sebelumnya yang serupa dan relevan. Pada bab 3 dijelaskan juga mengenai tahapan eksplorasi dan analisa perancangan.

### **BAB 4 KONSEP DAN PERANCANGAN**

Bab ini menjelaskan mengenai konsep perancangan pada penelitian ini, analisa mengenai *brand* yang mengolah produk *fashion* serupa sebagai pembanding, proses pembuatan produk dari awal sketsa desain hingga menjadi hasil produk akhir. Bab ini juga merupakan bagian inti dari penelitian.

## BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini diuraikan kesimpulan yang di dapat melalui penelitian ini serta saran untuk perbaikan dan pengembangan dari penelitian ini untuk para peneliti kedepannya yang akan melakukan penelitian serupa.